

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum

###### a. Posyandu

Posyandu Eforbia terletak di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Kegiatan yang di adakan oleh posyandu antara lain yaitu: Posyandu Balita yang di laksanakan sebulan sekali setiap tanggal 19. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan dalam posyandu tersebut yaitu; penimbangan BB dan pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin A setiap bulan Februari dan Agustus, PAUD, Penyuluhan kesehatan dari Puskesmas gamping II setiap 2 bulan sekali.

##### 2. Karakteristik Responden

###### a. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh distribusi umur responden sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi menurut umur ibu**

Umur	<i>F</i>	%
21-25 Tahun	19	27,14
26-30 Tahun	26	37,14
31-35 Tahun	15	21,43
36-40 Tahun	10	14,29
Total	70	100

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Berdasarkan dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui responden dengan umur 26 sampai 30 tahun merupakan kelompok umur yang terbanyak yaitu 26 orang (37,14%).

b. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh distribusi tingkat pendidikan responden sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi menurut tingkat pendidikan ibu**

<b>Pendidikan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
SD	5	7,14
SMP	11	15,71
SMA	40	57,14
PT	14	20,00
Total	70	100

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak yaitu responden dengan tingkat pendidikan SMA 40 orang (57,14%).

c. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh distribusi pekerjaan responden sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi menurut jenis pekerjaan ibu**

<b>Pekerjaan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
IRT	25	35,71
PNS	17	24,29
Pegawai Swasta	15	21,43
Wiraswasta	13	18,57
Total	70	100

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 25 orang (35,71%).

### 3. Analisis Univariat

#### 1) Pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu terkait dengan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan	<i>F</i>	%
Rendah	17	24,3
Sedang	36	51,4
Tinggi	17	24,3
Total	70	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2013*

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif adalah kategori sedang (51,4 %).

#### 2) Sikap ibu

Sikap ibu terkait dengan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi menurut Sikap Ibu**

Sikap	<i>F</i>	%
Kurang	34	48,6
Cukup	19	27,1
Baik	17	24,3
Total	70	100

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas sikap ibu tentang ASI Eksklusif adalah kategori kurang(48,6%).

### 3) Perilaku ibu

Perilaku ibu terkait dengan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Distribusi frekuensi menurut Perilaku Ibu**

Perilaku	<i>F</i>	%
Kurang	24	34,3
Cukup	18	25,7
Baik	28	40,0
Total	70	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2013*

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas perilaku ibu terkait dengan ASI Eksklusif adalah kategori baik (40,0%).

## 4. Pengujian Hipotesis

Analisis menggunakan statistik uji *Pearson correlation*. Analisis korelasi dilakukan dengan bantuan program computer, untuk membuktikan hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Posyandu Eforbia Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Sleman. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

## 1. Analisis Bivariat

### a) Hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson correlation* untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI. Analisis korelasi dilakukan dengan bantuan program computer. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Variabel	r hitung	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif	0,455	0,000	Signifikan

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,455 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI” adalah diterima.

### b) Hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan sikap tentang ASI eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson correlation* dengan bantuan Program computer. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Variabel	r hitung	Sig.	Keterangan
Sikap Ibu tentang ASI eksklusif	0,434	0,000	Signifikan

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,434 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan antara sikap ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI.” adalah diterima.

## 2. Analisis Multivariat

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu Eforbia Desa Banyuraden. Analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan Program computer. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t- hitung	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan Ibu (X1)	1,159	2,756	0,008	signifikan
Sikap Ibu (X2)	0,444	2,419	0,018	signifikan

Konstanta = 7,603  
Adjusted R<sup>2</sup> = 0,249  
F hitung = 12,449  
Sig. = 0,000

*Sumber: Data primer diolah, 2013*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 12,449 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ), maka model regresi dengan variabel pengetahuan dan sikap tentang ASI eksklusif berhubungan signifikan dengan perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia 0 – 6 bulan di Posyandu Eforbia Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Sleman.

Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,249 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif memberikan kontribusi terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI sebesar 24,9% sedangkan 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data diketahui pengetahuan lebih dominan memberikan kontribusi terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dibandingkan sikap ibu tentang ASI eksklusif.

## **B. Pembahasan**

1. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Posyandu Eforbia Desa Banyuraden Kecamatan gamping, Sleman.

Pada penelitian ini terdapat 70 orang responden yang terdiri atas ibu yang memiliki bayi berusia 0 – 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dari 70 responden pengetahuan ibu sebanyak 36 orang (51,4%) dengan kategori sedang. Pengetahuan ibu kategori rendah dan tinggi masing-masing sebanyak 17 orang (24,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu masih memiliki pengetahuan dalam kategori sedang. Menurut Mubarak (2007), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh maka akan semakin tinggi pengetahuan terkait pemberian ASI Eksklusif untuk bayi.

Pengetahuan merupakan suatu hasil yang didapatkan seseorang setelah mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dan didapat dari pengalaman dirinya sendiri sehingga menjadi "tahu" dan bersifat bertahan lama (WHO *cit.* Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan hasil interaksi seseorang dengan lingkungan, semakin banyak seseorang melakukan interaksi dengan lingkungan, maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, dalam hal ini pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif perlu ditingkatkan agar pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dapat berjalan maksimal.

Upaya yang dapat dilakukan ibu untuk menambah pengetahuan tentang ASI eksklusif antara lain melakukan interaksi tanya jawab dengan badan-badan kesehatan seperti posyandu dan puskesmas setempat, atau dengan mencari dari berbagai sumber, baik sumber elektronik ataupun media masa.



2. Sikap ibu tentang ASI eksklusif di Posyandu Eforbia Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebanyak 34 orang (48,6%) sikap ibu tentang ASI eksklusif dengan kategori kurang. Sikap ibu dengan kategori baik sebanyak 17 orang (24,3%). Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif sebagian besar masih memiliki sikap yang kurang. Sikap merupakan bentuk tubuh yang telah dipersiapkan untuk melakukan tindakan guna mengekspresikan perasaan berdasarkan pendirian atau keyakinan individu sehingga menciptakan suatu gerak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari hasil penelitian Ramdhani, 2008 *cit.* Krech, 1948: Sikap merupakan suatu ekspresi yang muncul baik secara negatif maupun positif dari seseorang yang diperoleh dari pengalaman pribadi maupun pengalaman dari orang terdekat terhadap semua objek dan situasi tertentu.

3. Perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI di Posyandu Eforbia Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, Perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI diketahui sebanyak 28 orang (40,0%) dengan kategori baik. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu memiliki perilaku yang baik dalam memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007).

Ibu yang memberikan makanan pendamping dengan baik tentu dapat menambah asupan nutrisi pada bayi. Disamping itu, bayi yang mendapatkan asupan nutrisi yang seimbang, dapat mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan sempurna.

Hasil penelitian Sitorus, 2010 mengatakan bahwa salah satu komponen sikap yang dapat melandasi hasil penelitian ini adalah komponen konatif dimana komponen ini berhubungan langsung dengan perilaku dengan kecenderungan bertindak dengan cara tertentu secara logis terhadap suatu objek.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Posyandu Eforbia Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Sleman.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa “Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI”. Hal ini menggambarkan bahwa ibu dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif baik cenderung akan memiliki perilaku pemberian makanan pendamping ASI yang baik pula. Menurut Notoatmodjo, 2003: Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mengembangkan kemampuannya baik dari dalam maupun luar, berlangsung seumur hidup, dan bisa didapatkan diluar sekolah. Jadi pendidikan seseorang sangat mempengaruhi perilaku dan cara berpikir dalam pengambilan keputusan.

Memberikan makanan tambahan untuk bayi yang masih mengkonsumsi ASI merupakan hal yang sangat penting dalam menambah gizi dan nutrisi bayi khususnya pada usia 0 – 6 bulan. Ibu sangat dianjurkan memberikan ASI pada anaknya seperti halnya yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233:

وَكَسُوْهُنَّ بِالْمَعْرُوْۤرِۙ وَلَا تَكُفُّنَّ اَنْفُسًاۙ اَوْ سَعَهَاۙ اِلَّا تَضَارُّوْۤاۙ وَالدَّقِيۡۤبُوۡلُۙ دِهَاقًاۙ وَلَا تَمُوۡلُوۡۤاۙ لَهُمْۙ وَاُولٰٓئِكَۙ عَلٰۤىۤ اُوۡرَۡثِمِثْلِۤ اٰلِۤكَفِّۙ  
 اِنۡ اَرَادَ اِصۡتِاۡلًاۙ غَنۡقَرًاۙ ضِيۡمًاۙ وَتَشَاوُرٍۙ فَلَاۤ جُنَاحَ عَلَيۡهِمَاۙ اِنۡ اَرَادَاۙ زَوۡجًاۙ وَتَمَتَّعۡتُمۡۙ سَوۡۤاۤءِۙ اَوْ لَا تَكُمۡۙ فَلَآۤ جُنَاحَ عَلَيۡكُمَاۙ اِذَا سَلَّمۡتُمَاۙ  
 مَا اٰتَيْتُمَاۙ بِالْمَعْرُوۡۤرِۙ فَاَتَوۡۤاۙ اللّٰهَۙ اَعۡلَمُوۡۤاۙ اِنَّ اللّٰهَۙ يَمۡتَعۡنُۙ وَنَبۡصِيۡرٍۙ

*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

Asupan nutrisi yang baik tentu dapat menunjang pertumbuhan ataupun perkembangan bayi. Pemberian MP ASI bertujuan untuk mengenalkan pada bayi makanan yang baru dan menuju ke makanan yang

semi padat. Pemberian MP ASI dilakukan secara bertahap seperti yang diungkapkan oleh Ariani, 2008: Pengenalan dan pemberian MP-ASI dilakukan bertahap dan MP-ASI harus mencukupi gizi balita yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual balita yang cepat pada periode usia ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Dewi (2005) dengan judul “ Hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktek pemberian ASI, susu formula, dan MP-ASI pada ibu menyusui terhadap status gizi balita usia 6-24 bulan” hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara praktek pemberian ASI, susu formula dan MP-ASI dengan status gizi balita usia 6-24 bulan.

5. Hubungan Sikap tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Posyandu Eforbia Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Sleman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa “Ada hubungan antara sikap ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI.”Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif maka semakin baik pula perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak usia 0-6 bulan.

Sikap adalah suatu komponen penting dalam psikologi sosial yang berkaitan dengan psikologi dan menyertakan unsur sikap baik pada individu maupun pada kelompok (Bagus, 2005).

Menurut Keith (2008), sikap adalah suatu fondasi paling penting yang mendasari segala hal dan dapat mempengaruhi kinerja, hubungan terhadap orang lain, memberikan sesuatu yang berarti bagi hidup kita. Dalam hal ini sikap ibu yang positif sangat diharapkan agar pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dapat diberikan secara tepat yaitu setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan

6. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Posyandu Eforbia Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Sleman.

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 12,449 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ) hasil tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 0 – 6 bulan di Posyandu Eforbia Desa Banyuraden Kecamatan gamping, Sleman.

Dapat disimpulkan bahwa “Perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI tidak terlepas dari pengetahuan dan juga sikap ibu akan pentingnya ASI dan makanan pendamping ASI bagi bayi yang berusia 0-6 bulan”. Seperti yang diungkapkan Sulistiyowati, 2007: Pengetahuan

merupakan hasil dari kegiatan mencari tahu dan mengetahui sebagai tanda seseorang mempunyai bayangan tertentu mengenai suatu objek. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik serta sikap yang positif tentang ASI eksklusif, yang didapatkan dari berbagai sumber maka penerapannya dalam pemberian makanan pendamping ASI akan cenderung baik dan positif pula.

### **C. Hambatan dan Kelemahan Penelitian**

1. Kejujuran responden dalam hal pengisian kuesioner, sehingga kepandaian dari peneliti untuk membina hubungan bina saling percaya dan mengenal responden sangat berpengaruh agar responden dapat mengisi kuesioner dengan jujur.
2. Peneliti harus menjelaskan kembali tentang maksud dari pertanyaan yang diajukan kepada responden karena tidak semua responden dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan peneliti.